

**KEUTAMAAN MENGASUH ANAK YATIM
PERSPEKTIF HADIS NABI SAW
(STUDI MA'ANIL HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

B A S O R

NIM: 17105050050

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BASOR
NIM : 17105050050
Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **KEUTAMAAN MENGASUH ANAK YATIM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW (STUDI MA'ANIL HADIS)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Yang menyatakan



NIM. 17105050050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA PEMBIMBING

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 (satu) Lembar

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Basor
NIM : 17105050050
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : KEUTAMAAN MENGASUH ANAK YATIM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW (STUDI MA'ANIL HADIS)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami Mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Pembimbing


Dr. Ali Imron, S.Th.I.,M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-859/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : KEUTAMAAN MENGASUH ANAK YATIM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW
(STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BASOR
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050050
Telah diujikan pada : Senin, 10 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 668220bd3fe09



Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66803472df2e04



Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 668228e213255



Yogyakarta, 10 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66823912b074c

MOTTO

Bondo Bahu Pikir, Lek Perlu Sak Nyawane Pisan

‘K.H. Ahmad Sahal’

**YAKINLAH KEPADA ALLAH SWT
BERMIMPILAH YANG BESAR DAN KERJA KERASLAH,
MAKA KESUKSESAN AKAN DATANG KEPADAMU.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur karya ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Hadis,*
- 2. Kedua Orang Tua tersayang dan terkasih yang telah mendidiku dan melimpahkan kasih sayang kepadaku,*
- 3. Kepada keluarga Besar Yayasan Al-Hikmah (K.H. RA. Dadan Ahdan M, Ag) yang selalu memberi support dan selalu mendukung agar segala yang dicita-citakan tercapai,*
- 4. Sahabatku dan Tetehku Ulfah Fatma Fauziah Ahdan, yang selalu mensupport, saling membantu dan melengkapi satu sama lain, banyak berkorban dalam hal apapun,*
- 5. Teman-teman dekatku Ahmad Qori, Feby, Fudholi, dan teman-teman lainnya*
- 6. Serta kepada diriku terus semangat perjalanan ini masih panjang.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓa	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مِنَعَزِدِينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

اَ	fath } ah	Ditulis	a
اِ	kasrah	Ditulis	i
اُ	d } ammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati نروض	Ditulis	U <i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati يبتئم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قؤل	Ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Hadis sebagai sumber pedoman kedua bagi umat islam setelah alquran yang mengharuskan umatnya perpegang teguh untuk mengaplikannya dalam kehidupan sehari-hari salah satunya mengasuh dan mentantuni anak yatim sesuai dengan hadis Riwayat Bukhari, Rasulullah bersabda, “*Aku akan bersama orang-orang yang mengurus anak Yatim dalam surga*”. *Seperti inilah, beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah lalu beliau membuka sesuatu diantara keduanya.*”. Merujuk hadis tersebut, pada saat ini banyak panti-panti yang didirikan untuk menampung dan melakukan pendampingan kepada para anak yatim, namun hal ini dalam implementasinya masih kurang dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

Fenomena tersebut belum banyak yang dibahas dalam studi ilmiah secara komprehensif pada penelitian-penelitian terdahulu. Selain untuk merespon kekurangan dalam penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini juga didasarkan dengan pertanyaan bagaimana pemahaman hadis tentang mengasuh anak yatim dan kontekstualisasinya dari hadis mengasuh anak yatim. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menelusuri teks-teks hadis keutamaan mengasuh anak yatim dan kontekstualisasi dari hadis tersebut.

Penelitian ini menunjukkan dua temuan, *pertama*, bahwasanya hadis-hadis tentang mengasuh anak yatim memiliki hadis yang serupa dan relevan dan sejalan dengan hadis utama yang dipakai dalam penelitian ini dengan metode-metode yang relevan untuk menelisik lebih lanjut hadis terkait sehingga kemudian dapat dikontekstualisasikan dengan pemahaman kekinian. *Kedua*, keutamaan mengasuh anak yatim dan menyantuni anak yatim merupakan bagian penting dari ajaran islam yang sudah seharusnya sejalan dengan nilai-nilai hadis tentang menyantuni anak yatim. Disamping menyantuni anak yatim yang sudah seharusnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, peran pemerintah juga dibutuhkan untuk menciptakan rasa keamanan dan kesejahteraan terhadap para anak yatim.

Kata Kunci: Anak yatim, *Hadhanah*, *Kafālat alyatīm*, Ma’anil hadis.

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Keutamaan Mengasuh Anak Yatim Perspektif Hadis Nabi Saw (Studi Ma’anil Hadis)”** ini dengan semaksimal mungkin, untuk itu tidak akan terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT., untuk itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. beserta jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, saya ucapkan terimakasih banyak bapak atas bimbingan dan nasihat-nasihat selama perkuliahan ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.

6. Pimpinan dan staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
7. Ayahanda Usup dan Ibunda tersayang Aisah. Dua sosok paling hebat dalam hidup penulis, yang senantiasa telah mendidik menasehati dan mendo'akan, semoga segala perjuangan, harapan serta do'a-do'a ayahanda dan ibunda senantiasa diijabah oleh Allah SWT.
8. Kepada segenap keluarga besar dari ibu dan bapak yang selalu support dan mendo'akan kesuksesan penulis dalam segala hal.
9. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hikmah Munjuljaya Purwakarta.
10. Kepada teman-teman pembimbing seperjuangan.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan ilmu hadis angkatan 2017.
12. Teman-teman seperjuangan dalam keadaan susah dan senang selama di Yogyakarta.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari semua pihak, dapat menjadi amal salih serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Serta dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam kepenulisan skripsi ini. Dan penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca untuk melengkapi segala kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Akhir kata, semoga skripsi

ini bermanfaat. Aamiin ya Rab al-Amin.

Yogyakarta, 15 Mei 2024
Penulis



BASOR
17105050050



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN UMUM MENGASUH ANAK YATIM	17
A. Mengasuh Anak Yatim Perspektif Hadis Nabi SAW	17
1. Pengertian Mengasuh (<i>Hadhanah</i>) Anak Yatim dalam Pandangan Islam	21
2. Konsep Mengasuh Anak Yatim dalam Perspektif Hadis Nabi Saw.....	24
B. Bentuk-Bentuk Pengasuhan Anak Yatim dalam Kajian Ma'anil Hadis	32
BAB III REDAKSIONAL DAN ANALISIS HADIS TENTANG	
KEUTAMAAN MENGASUH DAN MENYANTUNI ANAK YATIM	40
A. Redaksi Hadis tentang Keutamaan Mengasuh dan Menyantuni Anak Yatim	40
B. Takhrij Hadis.....	41

C. I'tibar.....	44
D. Kritik Sanad Hadis	54
E. Analisis Matan Hadis Tentang Keutamaan Mengasuh dan Menyantuni Anak Yatim	57
BABIV KONTEKSTUALISASI HADIS MENGASUH ANAK YATIM DALAM KAJIAN MA'ANIL HADIS.....	69
A. Keutamaan Mengasuh Anak Yatim dalam Perspektif Hadis Nabi Saw	69
B. Peran Pemerintah dalam Penanganan Anak Yatim.....	74
C. Kontekstualisasi Hadis tentang Mengasuh Anak Yatim dalam Kajian Ma'anil Hadis	81
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
CURRICULUM VITAE.....	91



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan dan fungsi hadis selaku pedoman ajaran Islam kedua selepas al-Qur'an membuat umat Islam diharuskan konsisten berpegang teguh serta mengaplikasikan hadis selaku landasan beragama beserta berkehidupan di masyarakat. Selaku pengaruh rasional dari pernyataan ini, hadis harus dijadikan pedoman hidup bersama al-Qur'an, Rasulullah saw., mengatakan:

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ
فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: “Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya” (HR. Mālik No. 1395).¹

Sabda Nabi saw., di atas memperlihatkan bahwasanya berpegang teguh pada hadis atau membuatnya selaku landasan hidup ialah wajib, seperti kewajiban berpegang teguh pada al-Qur'an.²

Selama berabad-abad al-Qur'an sudah menjadi bagian dari peradaban serta interaksi umat manusia selaku panduan pembentukan kepribadian menurut ajaran Islam. Al-Qur'an mampu menyediakan solusi atas beragam isu

¹ Mālik bin Anas, *Muwaththa' Mālik*, Juz II (Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyah, t.t.), hlm. 899.

² Munzier Suparti dan Utang Ramuwijaya, *Ilmu Hadis*, cet. II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47.

kemanusiaan pada sejumlah elemen kehidupan, termasuk masalah psikologis, fisik, sosial, ekonomi, serta politik dengan cara yang bijaksana. Al-Qur'an selaku petunjuk (*hudan*) bagi kehidupan semua umat manusia. Dengan semangatnya, khususnya saat memberikan warta bahagia serta peringatan tegas pada mereka yang berbuat kejahatan, al-Qur'an menjadi mukjizat kalam Ilahi yang mengarahkan jalannya hidup manusia menuju keselamatan yang diimpikannya.³

Selaku sumber serta pedoman bagi umat, al-Qur'an beserta hadis mencakup berbagai aspek, dari keyakinan (*'aqidah*), ibadah (*ubudiyah*), (*mu'amalah*), pidana (*jinayah*) hingga *siyasah*. Ini yang menjadi dasar pernyataan bagi sejumlah ulama bahwasanya Islam ialah agama yang meregulasi keseluruhan hidup manusia secara mendalam, terintegrasi, serta *holistic*.⁴

Kandungan al-Qur'an serta hadis yang amat luas ini memberikan ruang tafsir yang juga luas, dikarenakan keduanya ibarat sebuah permata yang tiap sisinya memancarkan sinar yang membuat tiap individu atau golongan pasti melandaskan opini serta pandangan pada al-Qur'an beserta hadis, meskipun persepsinya saling berlawanan.

Islam ialah agama samawi yang dikaruniakan oleh Allah pada hamba-hamba-Nya melalui Nabi Muhammad saw. Ajarannya mengandung beragam petunjuk supaya manusia mampu hidup lebih bermakna serta pada arti yang

³ Ali Yafi, *Al-Qur'an Memperkenalkan Diri*, Ulumul Qur'an, Vol.1, April-Juni, 1989, hlm.3.

⁴ Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Alquran dan Hadis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 1.

seluas-luasnya. Islam mengarahkan kehidupan yang bersemangat juga selalu berprogress, selalu mendorong kepedulian sosial, bersikap terbuka serta memprioritaskan ukhuwah. Melalui syari'atnya, Islam menginstruksikan pada mereka yang menerima wasiat dan kepada kerabat dengan anak yatim supaya memperlakukannya dengan baik, menjamin kebutuhannya, juga memberi bimbingan dan arahan, dengan deminikian anak yatim bisa dididik dengan baik, tumbuh dengan akhlak terpuji, serta berjiwa luhur.⁵

Islam mengajarkan melalui al-Qur'an beserta hadits, bahwasanya orang tua berkewajiban guna mengasuh serta merawat anak-anaknya, mencakup memberikan nafkah, merawat, mendidik, serta memberi kasih sayang dan cinta sejak kecil hingga dewasa atau mampu hidup mandiri. Bahkan hadis yang dijadikan pedoman kedua selepas al-Qur'an serta ajarannya dijalankan oleh umat Islam pada upaya meneladani juga menjalankan petunjuk Rasulullah saw. Pada hadis banyak hal, apa yang dilaksanakan Nabi Muhammad saw., dipercaya serta diikuti secara literal tekstual, meskipun ada juga sejumlah umat Islam yang berupaya melaksanakan penempatan tidak atas suatu hadis. Untuk itu, posisi serta fungsi hadis selaku pedoman ajaran Islam kedua selepas al-Qur'an menjadikan umat Islam wajib berpegang teguh, konsisten, serta menjalankan hadis selaku landasan beragama juga berkehidupan di masyarakat.

Satu diantara sejumlah elemen yang menjadi atensi Nabi saw., ialah *kafālat alyatīm* (menyantuni anak yatim). Nabi saw selaku *uswah hasanah*, di

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan kesehatan jiwa Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 131-132.

mana beliau telah mengamalkan selain memerintah supaya umatnya merawat anak yatim dengan sebaik mungkin. Dalam Hadis Bukhari No. 5304 disebutkan.

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَهْلِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Amru bin Zurarah, telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari bapaknya dari Sahl ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Aku akan bersama orang-orang yang mengurus anak Yatim dalam surge”. Seperti inilah, beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah lalu beliau membuka sesuatu diantara keduanya.” (HR. Bukhari No. 5304)⁶

Merujuk penjelasan hadis di atas, maka umat Islam wajib merawat serta menunjang anak yatim. Hal ini diperjelas satu hadis dari Abū Hurairah dari Nabi saw., beliau bersabda: “Sebaik-baik rumah di kalangan kaum muslimin adalah rumah yang terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik. Dan sejelek-jelek rumah di kalangan kaum muslimin adalah rumah yang terdapat anak yatim dan dia diperlakukan dengan buruk.⁷ Hal ini sejalan dengan firmanNya pada al-Qur’an bahwasanya satu diantara orang yang mencemooh agama ialah orang yang mencaci anak yatim, sebagai mana dijelaskan Al-Qur’an Surat Al-Ma’un 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

⁶ Abi ‘Abdirrahman Muhammad Isma’il al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Thalaq, Bab Li’an No. 5304 (Beirut: Daar Ibnu Katsir, 2002). 1352

⁷ Abū ‘Abdillāh Muhammad bin Yazīd al-Qazwīniy Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Juz II (Kairo; ‘Īsā al-Bābiy al-Halabiy wa Awlādūh wa al-Syirkah, t.th.), hlm. 1213.

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (1) Itulah orang yang menghardik anak yatim (2) dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin” (3).⁸

Sebagian para ulama selalu membicarakan perihal pengasuhan anak (*hadhanah*) guna merawat, menjaga kelangsungan serta kelestarian kehidupannya. *Hadhanah* ialah proses pengasuhan atau merawat anak yang belum mandiri dengan mengurus hidupnya serta memenuhi kebutuhan demi kesejahteraan juga kemaslahatan hidupnya. Hal ini mencakup melindungi anak dari hal-hal yang bisa menyakiti atau mengancamnya, mendidik dan membina fisik dan mentalnya, serta melatih kemampuan berpikirnya agar siap menghadapi hidup dan tanggung jawab.

Pada implementasi konsep Islam perihal pengasuhan anak⁹ ini kurang dipahami masyarakat, bahkan diabaikan serta dilanggar oleh orang tua. Perlu adanya atensi serius pada wujud kajian ajaran Islam yang wajin disosialisasikan, diterapkan, serta dikoordinasikan dengan beragam elemen terkait, supaya prinsip Islam perihal “*hadhanah*” ini bisa dijalankan serta diimplementasikan dengan optimal. Apalagi jika dikaitkan mengasuh mereka yakni anak-anak yang keberadaan orang tuanya tidak ada lagi, mereka ialah anak yatim, piatu, bahkan yatim piatu.

Negara Kesatuan Republik Indonesia pun telah menjamin pemberian perlindungan serta menolong anak yatim dalam rangka mewujudkan

⁸ Mohammad Taufiq, “Qur’an in Microsoft Word” (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2005).

⁹ Juhar, “Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam”, *Jurnal*, diunduh, Selasa, 03 Januari 2023, <https://sumbar.kemendag.go.id/v2/post/1762/mengasuh-anak-menurut-ajaran-islam.html>

pembangunan manusia sepenuhnya, yang imbang serta sejalan dengan tujuan pembangunan bangsa. Hal ini dikemukakan pada Undang-Undang Dasar 1945

Pasal 34 disebutkan bahwa:

“(1) Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh bangsa; (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia; (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.”

Untuk itulah masalah anak yatim ini menjadi masalah sosial utama yang membutuhkan penanganan khusus serta penyelesaian serius, karena tanpa upaya dalam hal itu, maka selanjutnya timbul keresahan di masyarakat. Munculnya banyak anak terlantar sebab kehilangan orang tua dan tidak berdaya, selaku menantikan kasih sayang serta bantuan, mengharap atensi dari masyarakat seperti anak lain yang lebih mampu serta orang tuanya masih hidup.

Merujuk paparan di atas, maka penulis melaksanakan penelitian ini dengan judul: “Keutamaan Mengasuh Anak Yatim Perspektif Hadis Nabi Saw (Studi Ma’anil Hadis)”. Kajian tulisan ini akan berfokus pada masalah keutamaan mengasuh anak yatim dengan bentuk-bentuk kepeduliannya terhadap mereka dan bagaimana pula perspektif hadis Nabi saw tentang pemeliharaan anak yatim berikut dasar hukum menyantuninya. Maka signifikansi pembahasan ini adalah merumuskan beberapa keutamaan mengasuh anak yatim dengan bentuk-bentuk kepeduliannya pada perspektif hadis dengan kajian *ma’anil hadis*.

B. Rumusan Masalah

Merujuk paparan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengemukakan pokok-pokok masalah antara lain:

1. Bagaimana Pemahaman hadis tentang keutamaan mengasuh anak yatim?
2. Bagaimana kontekstualisasi dari hadis mengasuh anak yatim?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui deskripsi tentang keutamaan mengasuh anak yatim.
2. Mengetahui kontekstualisasi hadis menyantuni anak yatim dalam kajian ma'anil hadis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini diharapkan sanggup menambahkan khazanah keilmuan serta acuan studi ma'anil hadis, terutama pada program studi ilmu hadis.
2. Untuk menyempurnakan syarat akademis demi memperoleh gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah bagian dari tahapan penelitian guna mempelajari kembali kajian yang tidak sama dengan kajian yang disusun penulis. Studi speihal mengasuh anak yatim ini sudah cukup banyak penelitian sebelumnya yang dilaksanakan para peneliti. Penulis di sini hendak merinci serta menarik

kesimpulan hasil dari karya-karya terkait, selanjutnya menjelaskan kedudukan serta bedanya penelitian yang disusun penulis dengan studi terdahulu. Sejumlah karya yang relevan dengan tema yang diangkat penulis ialah:

1. Konsep mengasuh anak yatim

Pertama, Jurnal “Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam”, karya Drs. Juhar, Penghulu Madya KUA Kec. Padang Utara Kota Padang. Dalam Jurnal Vol.4 Nov 23, Tahun 2015. Dikemukakan tentang Masalah yang paling umum dibicarakan oleh para ulama fiqih saat membahas perihal pengasuhan anak (*Hadhanah*) ialah bagaimana menjaga serta memelihara kelangsungan hidup anak. Pengasuhan anak, atau *Hadhanah*, merujuk pada tanggung jawab orang tua guna menyediakan kebutuhan anak agar sejahtera serta mendidik mereka agar dapat berdiri sendiri dalam kehidupan, melindungi mereka dari bahaya, serta membina baik secara fisik maupun spiritual. Ini melibatkan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dan mengemban tanggung jawab.¹⁰

Kedua, Skripsi, “Makna *Kafil* dalam Hadis Nabi (Analisis Hadis tentang Anak Yatim dengan Pendekatan Sosio-Historis Dalam Riwayat Imam Abi Dawud), karya Abdan Syakuuroo Sukiran, Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.¹¹ Skripsi ini mengupas tentang masalah anak yatim karena banyak

¹⁰ Juhar, “Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam”, Jurnal, diunduh 03 Januari 2023, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1762/mengasuh-anak-menurut-ajaran-islam.html>

¹¹ Abdan Syakuuroo Sukiran, *Makna Kafil dalam Hadis Nabi (Analisis Hadis tentang Anak Yatim dengan Pendekatan Sosio-Historis dalam Riwayat Imam Abi Dawud Nomor Indeks 5150)*, Skripsi, (Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hlm. ii.

anak terlantar sebab keyatiman yang tidak berdaya, pasti mengharapkan kasih sayang serta bantuan, menginginkan kepedulian dari masyarakat seperti anak lainnya, yang masih mampu serta orang tuanya masih ada. Pada hadis ini menerapkan teori Ma'anil Hadis. Arti dari hadis terkait searah dengan isinya yaitu bahwasanya pengasuhan anak yatim mencakup tindakan merawat, menjaga, serta membimbing yang dilaksanakan orang dewasa, keluarga, atau masyarakat pada anak yang kehilangan ayah serta masih kecil.

Cara-cara lain untuk menunjukkan kepedulian terhadap anak yatim meliputi menjadi pengasuh anak yatim di lingkungan keluarga, memberikan sumbangan, menjadi guru (relawan), serta membentuk panti asuhan atau lembaga penyantunan.

2. Kajian Ma'anil Hadis tentang Anak Yatim

Pertama, Jurnal, “*Kafalah Al-Yatim* dari Perspektif Hadis Nabi”, ditulis oleh Rosmaniah Hamid, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar. Dalam jurnal *AL-FIKR Volume 17 Nomor 1 Tahun 2013*. Artikel ini mengemukakan bahwa satu dari sejumlah aspek yang menjadi atensi Nabi saw., ialah *kafālat al-yatīm* (menyantuni anak yatim). Nabi saw., selaku *uswah hasanah*, di mana beliau sudah menjalankan selain memerintah supaya umatnya merawat anak yatim dengan baik, umat Islam memiliki kewajiban merawat serta menyantuni mereka. Sebagaimana Nabi saw. memberikan petunjuk menyantuni anak yatim hendak dibahas pada artikel ini. Penelitian dilaksanakan dengan metode *ma'an al-hadis*, yang

mengkaji makna hadis dengan sejumlah teknik analisis. Dengan metode ini, penulis mengidentifikasi bahwasanya petunjuk utama yang diberi Nabi saw. terkait dengan dorongan merawat anak yatim, hukum pengelolaan harta anak yatim, serta manfaat materiil yang didapatkan seseorang yang merawatnya.¹²

Kedua, Skripsi, “Studi Living Hadis tentang Implementasi Kafaah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putukrejo Gondanglegi Malang” ditulis oleh Mitha Khoiria, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.¹³ Kajian ini bertujuan memahami hadis kafaah serta penerapannya di kalangan suami istri di pondok pesantren Raudlatul Ulum Putukrejo Gondanglegi Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka memaknai hadis kafaah selaku sebuah perintah untuk selektif pada pemilihan pasangan, penguat, penjasar serta selaku rujukan pada jalannya perkawinan juga vitalnya ridho dari orang tua.

F. Landasan Teori

Diperlukan adanya kerangka teoritis pada penelitian yang menjadi konseptual sebuah teori untuk menemukan suatu permasalahan pada suatu penelitian. Pada studi ini, penulis mencoba memaparkan tentang keutamaan mengasuh anak yatim perspektif hadis Nabi saw., dengan menerapkan metode pemahaman hadis seperti Indal Abror.

¹² Rosmaniah Hamid, *Kafalah Al-Yatim* dari Perspektif Hadis Nabi, (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar. Jurnal *AL-FIKR* Volume 17 Nomor 1 Tahun 2013), hlm. 108-111.

¹³ Mitha Khoiria, *Studi Living Hadis tentang Implementasi Kafaah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putukrejo Gondanglegi Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. xv.

Abror memaparkan, bahwasannya hadis mempunyai jarak beserta masa yang jauh dengan sekarang ini atau lebih tepat ialah teks di masa lampau. Maka pada pemahaman hadis membutuhkan instrumen spesifik guna memenuhi maknanya secara mendalam. Pendapat ini selaras pula dengan sejumlah ahli lain meliputi Yusuf Qaradhawi, M. Syuhudi Ismail serta al-Qarafi, maka bisa dijelaskan acuan guna mengidentifikasi pemahaman hadis yang cocok pada konteks masa sekarang.

Tidak hanya selaras dengan pendapat para ahli, penulis mempergunakan metode yang diajukan oleh Indal Abror karena lebih terorganisir dalam memaknai hadis secara kontekstual serta analitis. Metode ini melibatkan analisis makna tekstual hadis, diikuti dengan pemeriksaan konteks serta latar belakang historisnya. Dengan demikian, pemahaman pada sebuah hadis dapat dihubungkan dengan realitas masa kini. (kontekstual).

Beliau juga menawarkan alternatif mekanisme guna memaknai suatu hadis. (1) menetapkan tema pembahasan; (2) kritik hadis demi mengidentifikasi keautentikan hadis dengan cara melaksanakan *takhrij al-hadis* selanjutnya dengan kritik sanad beserta matan; (3) melaksanakan pemahaman pada matan hadis; dan (4) kontekstualisasi.¹⁴

Untuk memahami matan hadis, peneliti perlu memulai dengan mengkaji matan dari elemen Bahasa, dengan merujuk sejumlah rincian dari kamus, tafsir, kitab-kitab syarah, serta sumber lainnya. Selanjutnya, dilaksanakan analisis tematis-komprehensif pada teks-teks hadis dengan tema serupa, kemudian

¹⁴ Indal Abror, *Metode Pemahaman Hadis*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 10-13.

memverifikasi dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an. Tahapan ini memerlukan kehati-hatian saat mengaplikasikan nilai-nilai hadis pada konteks kekinian, yang didasarkan pada sejumlah proses sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis juga mengadopsi sejumlah teori yang relevan dengan objek penelitian, yakni teori fenomenologi. Teori fenomenologi ialah metode pendekatan analisis yang menekankan pada objek penelitian secara kritis, tanpa adanya prasangka ataupun pengaruh opini sebelumnya, sehingga hasilnya ialah pemahaman yang betul-betul murni serta bebas dari manipulasi data. Pada penelitian ini fenomenologi yang dipergunakan yaitu dari Alfred Schutz.

Alfred Schurtz membedakan motif dalam 2 kategori yakni; pertama, *because motives (weil motive)* yaitu tindakan yang didasarkan masa lalu. Di mana tiap tindakan seseorang tentu memiliki alasan meliputi masa lalunya. Yang kedua, *in-order-no-motive* merujuk pada tindakan terkait masa depan atau kejadian yang akan datang. Di mana di tiap tindakan yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

G. Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan metode penelitian, tentu ada sejumlah hal yang perlu dicermati, berikut tahap-tahap yang yang perlu digapai meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk pada kategori penelitian kualitatif, yang berlandaskan pada kajian pustaka (*library research*), dimana penulis melaksanakan penghimpunan berbagai informasi dari bentuk karya tulis

meliputi buku, jurnal, skripsi, artikel serta sejumlah tulisan lain yang mampu menunjang kajian ini.¹⁵

2. Sumber Data

Kualitas serta kelengkapan data sangat penting guna menentukan kelancaran beserta keberhasilan sebuah penelitian sebab hal tersebut akan memengaruhi kepercayaan yang diberikan pada penelitian terkait. Pada studi ini, peneliti mempergunakan dua jenis sumber data, yakni sumber data primer serta sekunder.

Data Primer ialah sumber data yang langsung didapatkan dari subjek penelitian yakni di kitab induk sembilan (*al-Kutub al-Tis'ah*) yang diestimasikan cukup merepresentasi kitab-kitab hadis lain. Pada aspek ini peneliti mengacu hadis tentang menyantuni anak yatim. Namun hal ini tetap memungkinkan jika diperlukan penulis merujuk kitab-kitab lainnya yang relevan dengan topik kajian.

Sedangkan data kedua yakni data sekunder, sumber data yang didapatkan dengan literatur serupa dengan kajian ini, misalnya buku, jurnal, majalah, skripsi, serta laman yang pembahasannya bersangkutan paut dengan tema. Sumber lainnya ialah *software* hadis meliputi ensiklopedi hadis, *Mausu'ah al-hadis* serta lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi saat menghimpun informasi yang akurat serta relevan dengan penelitian. Dokumentasi ialah

¹⁵ L.B. Wirawan, *Teori Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 133.

metode yang diterapkan guna mendapatkan data serta informasi dengan wujud buku, arsip, dokumen, video, audio, tulisan, angka, serta visual yang berwujud laporan beserta eksplanasi yang mampu menunjang analisis.¹⁶ Dokumentasi inilah yang selanjutnya dijadikan bukti nyata dari penelitian serta instrument penunjang guna memaknai fenomena yang terjadi. Pada tahap ini penulis menghimpun data-data dengan menelusuri hadis-hadis mengenai mengasuh dan menyantuni anak yatim. Dalam proses penghimpunan data perihal hadis-hadis tersebut, penulis mempergunakan metode *takhrij bi al-alfaz* yang terbatas pada *al-Kutub al-Tis'ah* dengan asistensi aplikasi serta software hadis meliputi aplikasi ensiklopedi hadis kitab 9 Imam, Lidwa Pustaka, CD ROM *Mausuah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, *Jawami al-Kalim*, *Maktabah Syamilah*, juga aplikasi lainnya yang mampu menunjang proses studi ini ini.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Pada studi ini, data yang diperoleh dikumpulkan dahulu mengenai data hadis terkait, selanjutnya data tersebut dianalisis mempergunakan metode *ma'ani al-hadis* selaku usaha memaknai juga mengkaji hadis. Hal ini berintensi demi memastikan hadis beserta pemahamannya tetap relevan dari satu waktu ke waktu lainnya.¹⁸

¹⁶ K.R. Sugijono M.S., *Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, (Media Litbangkes: Vol.III, No.01, 1993), hlm. 18.

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 90.

¹⁸ Novia Sari, "Kesalehan Sosial dalam Kehidupan Bertetangga (Studi Ma'anil Hadis)" Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kaijaga, 2021), hlm. 17.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan sistematika pembahasan supaya penelitian ini lebih terstruktur, maka disusunlah penelitian ini pada lima bab serta dari setiap bab mencakup sub bab yang dibagikan antara lain:

BAB I: Bab ini mencakup Pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini diposisikan selaku bab pertama dikarenakan bab ini ialah kunci dijalankannya penelitian.

BAB II: Bab ini mencakup tinjauan umum perihal tema pembahasan pada penelitian ini. Di dalamnya tercantum pemaparan serta penguraian perihal keutamaan mengasuh serta menyantuni anak yatim, mulai dari pengertian, bentuk-bentuk pengasuhan, pendidikan, metode dan cara mengasuh anak yatim pada perspektif hadis Nabi saw., serta sejumlah hal yang berkorelasi dengan pengasuhan anak yatim dalam pandangan Islam.

BAB III: Memuat kumpulan redaksi hadis tentang keutamaan mengasuh dan menyantuni anak yatim. Dalam bab ini terdapat *takhrij al-hadis* guna menghimpun hadis-hadis dengan tema serupa serta bertumpu dari hadis utama tentang keutamaan mengasuh anak yatim, selanjutnya ada penjelasan perihal aspek sanad, matannya, berserta analisis hadis perihal mengasuh anak yatim.

BAB IV: Bab ini berisi kajian utama yakni, studi ma'anil hadis yang dilaksanakan supaya memperoleh implementasi serta pemaknaan hadis yang berkorelasi dengan kondisi saat ini. Selanjutnya penulis memperjelas tentang

keutamaan mengasuh anak yatim berikut bentuk-bentuk pengasuhannya dalam perspektif hadis Nabi saw.

BAB V: Bab ini yaitu penutup mencakup kesimpulan dari seluruh pemaparan yang diikuti masukan serta kritik dari hasil analisis ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pemaparan yang sudah dijalankan perihal hadis-hadis mengasuh anak yatim pada perspektif hadis Nabi Saw (studi ma'anil hadis), bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Hadis tentang mengasuh anak yatim: dalam memahami hadis keutamaan mengasuh anak yatim, penulis memilih metode alternatif yang ditawarkan Indal Abror. Dalam pengaplikasiannya metode ini dirasa lebih sistematis dalam memahami hadis secara komperensif-kontekstual. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menemukan pemaknaan hadis diawali dengan menggali makna tekstualnya terlebih dahulu kemudian melihat makna historis yang ada dalam hadisnya. Sehingga bisa dikaitkan dengan realita kekinian atau kontekstualisasi. Dalam meneliti sanad dan matan, menghasilkan hadis-hadis tentang keutamaan dalam mengasuh anak yatim yang bersumber dari Rasulullah SAW yang memiliki keautentikan hadis. Kemudian berdasarkan metode yang ditawarkan Indal Abror. Penulis berusaha mengupas aspek linguistik, konteks historis dan kajian komperensif sehingga bisa menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan konteks kekinian.
2. Kontekstualisasi hadis mengasuh anak yatim: Bahwa keutamaan mengasuh dan menyantuni anak yatim merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang harus dipahami dan diterapkan secara serius dalam masyarakat. Hadis-hadis yang menggarisbawahi pentingnya mengasuh anak yatim menegaskan bahwa tindakan ini memiliki nilai spiritual yang tinggi dan mendapatkan balasan baik di dunia maupun akhirat. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan kepedulian sosial yang harus dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk memastikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan yang layak bagi anak yatim.

Bahwa perlindungan dan kesejahteraan anak yatim yang terlantar merupakan tanggung jawab serius yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama. Dengan adanya regulasi dan kebijakan yang tersusun baik, seperti yang tercantum dalam berbagai undang-undang dan peraturan daerah, diharapkan anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta dilindungi dari segala bentuk ketidakadilan dan kekerasan. Upaya ini tidak hanya menjamin hak-hak mereka, tetapi juga memastikan bahwa mereka mendapatkan perlindungan yang layak untuk masa depan yang lebih baik.

B. Saran

Dari rincian kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas penulis menyadari bahwasannya penelitian ini hendaknya dilaksanakan peninjauan ulang lebih mendalam, jadi pemahaman kontekstualisasi hadis mengasuh anak yatim dalam kajian ma'anil hadis ini dapat dikaji lebih intens untuk menjawab masalah-masalah kekinian tentang menyantuni anak yatim sehingga dapat diaplikasikan sesuai zamannya.

Penelitian ini penulis berharap bisa menumbuhkan khazanah keilmuan serta referensi studi ma'anil hadis, terutama bagi keilmuan yang ada di Program Studi Ilmu Hadis. Melalui penelitian ilmiah mengenai menyantuni anak yatim, semoga dapat bermanfaat bagi penyelesaian syarat akademis guna mendapatkan gelar sarjana agama.

DAFTAR PUSTAKA

- “PERDA Kab. Purwakarta No. 15 Tahun 2012.” *Database Peraturan* | JDIH BPK. Accessed May 23, 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/159170/perda-kab-Purwakarta-no-15-tahun-2012>.
- Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi. *Jami' Tirmidzi*. Riyadh: Bait al-Ifkar al-Dauliyah, n.d.
- Abror, Indal, *Metode Pemahaman Hadis*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Abū 'Abdillāh Muhammad bin Yazīd al-Qazwīniy Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Juz II, Kairo; 'Isā al-Bābiy al-Halabiy wa Awlāduh wa al-Syirkah, t.th.
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalaniy, *Fath al Bariy bi Syarh Shahih al-Bukhariy*, Juz X. Beirut: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Ahmad, Abd. al-Qadir, 'Atha', *Adabun Nabi; Meneladani Akhlak Rasulullah Saw*, Cet I. Jakarta: Pustaka Azzam, 1999.
- al-Bukhari, Abi 'Abdirrahman Muhammad Isma'il. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Daar Ibnu Katsir, 2002.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama, 2010.
- Anas, *Imam Daar al-Hijrah Malik bin. Al-Muwatha'*. Edited by Kulal Hasan 'Ali. 1st ed. Beirut: Muassasah al Risalah, 2013.
- Annas, Malik bin, *Muwaththa' Malik*, Juz II. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, t.t.
- as-Sijistani, Abi Dawud Sulaiman bin Asy'ats. *Sunan Abi Dawud*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Li al-Nasyir wa al-Tauzi', n.d.
- Chomaria, Nurul, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, Solo: Aqwam, 2014.
- Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, Terj. Susetiawan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jilid VI (Cet.I), Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Daulay, Maraimbang, *Filsafat Penomenologi Suatu Pengantar*, Medan: Panji Aswara Press, 2010.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Dirjen Bimas Islam, Direktorat Urais dan Pembinaan Syariah, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Firdaus, Muhammad Irfan, *Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim*, Yogyakarta: Al-Qadir Press, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Hadis Bukhari No. 4892 dan No. 5304 *pada Fathul Bari kitab talak (Perceraian) bab Li'an dengan derajat shahih*.
- Hamid, Rosmaniah, "Kafalah al-Yatim dari Perspektif Hadis Nabi", dalam Jurnal AL-Fikr, Vol.17 No.1 Tahun 2013.
- Hamid, Rosmaniah, *Kafalah Al-Yatim dari Perspektif Hadis Nabi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar. Jurnal AL-FIKR Volume 17 Nomor 1 Tahun 2013.
- Hanbal, Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ahmad bin. *Musnad Imam Al-Hafidz Abi 'Abdillah Ahmad Bin Hanbal*. Riyadh: Bait al-Ifkar al-Dauliyah, 1998.
- Hawari, Dadang, *al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa (Cet.VI)*, Jakarta: Dana Bakti Primayasa, 1996.
- I. J. Wensinck. *Al-Mu'jam Al-Mufahraz Li Alfaz Al-Hadis an-Nabawi: An Al-Kutub Al-Sunnah Wa An Musnad Al-Darimi, Muwatha' Malik, Wa Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. Vol. 6. Leiden: Brill, 1936.
- Ismail, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Juhar, "Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam", Jurnal, diunduh, Selasa, 03 Januari 2023, <https://sumbar.kemendag.go.id/v2/post/1762/mengasuh-anak-menurut-ajaran-islam.html>.
- Khoiria, Mitha, *Studi Living Hadis tentang Implementasi Kafaah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putukrejo Gondanglegi Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Kompilasi Hukum Islam (KHI)*, Bandung: Citra Umbara, 2007.

- Lessilawang, M. Atid, “*Peran Panti Asuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Ittaqallah Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon*”, Skripsi, Ambon: Fak.Tarbiyah dan Keguruan, IAIN.
- Mālik bin Anas, *Muwaththa’ Mālik*, Juz II, Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyah, t.t.
- Marjuki dan Edi Suharto, *Perubahan Sosial dan Perencanaan Sosial*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS, 1996.
- Masyhari, Fauziyah, *Pengasuhan Anak Yatim dalam Prespektif Pendidikan Islam, Jombang: Program Pascasarjana UNIPDU*, Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Vol 2, Nomor 2, Juni 2017.
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mohammad Taufiq, “*Qur’an in Microsoft Word*.” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2005.
- Morris, William, *The Heritage Illustrated Dictionary*, Canada: Random House, 1961.
- Muhammad, Abū ‘Abdillāh bin Yazīd al-Qazwīniy Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Juz II, Kairo; ‘Isā al-Bābiy al-Halabiy wa Awlāduh wa al-Syirkah, t.t.
- Muhsin, M. K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Muhsin, Masrukhin, *Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian*, Jurnal Holistik Al-Hadis, Vol. 01, No.01, 2015.
- Muslim, Muslim bin al-Hajjaaj bin. *Shahih Muslim*. Edited by Raid bin Sabri ibn Abi ‘Alafah. 3rd ed. Riyadh: Dar Al-Hadharah Li Al-Nasyr wa Al-Tauzi’, 2015.
- Nikmatullah, “*Review Buku dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks dan Konteks*”, Jurnal Holitsik Al-Hadis, Vol.1, No.2, Juli-Desember, 2015.
- Peraturan Daerah Kab.Purwakarta N0.15 Tahun 2012 Tentang Perlindungan Anak Terlantar Pasal 1 ayat 11-13.
- Perda Kab.Purwakarta N0.15 Tahun 2012 Tentang Perlindungan Anak Terlantar Pasal 4.
- Qudsy, Saifudin Zuhri, *Living Hadis: Genelogi, Teori dan Aplikasi*, Jurnal: Living Hadis, Vol.1 No.1 Tahun 2016.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

- Sangaji, Etta Maman dan Sophia, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sari, Novia, “*Kesalehan Sosial dalam Kehidupan Bertetangga (Studi Ma’anil Hadis)*” Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Sugijono, *Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, *Media Litbangkes*: Vol.III, No.01, 1993.
- Suharto, Edi, *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS, 1997.
- Sukiran, Abdan Syakuuroo, *Makna Kafil dalam Hadis Nabi: Analisis Hadis tentang Anak Yatim dengan Pendekatan Sosio-Historis dalam Riwayat Imam Abi Dawud Nomor Indeks 5150*, Skripsi, Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Supandi, Irfan dan Ummu Harits, *Keajaiban Mengasuh Anak Yatim*, Solo: Ziyad Books, 2008.
- Suparti, Munzier dan Utang Ramuwijaya, *Ilmu Hadis*, cet. II, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suryadilaga, M. Alfatih., *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Yogyakarta: teras, 2007.
- Syaitut, Syaikh Mahmud, *Metodologi Al-Qur’an*, Solo: Ramadhani, 1991.
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan: Pasal 43, ayat 1*, Jakarta: t.p., 2004.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Umar, Nasaruddin, *Deradikalisasi Pemahaman Alquran dan Hadis*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- UUD Negara Republik Indonesia 1945, Jakarta, 2010.
- Wirawan, L.B., *Teori Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana, 2012
- Yafi, Ali, *Al-Qur’an Memperkenalkan Diri*, *Ulumul Qur’an*, Vol.1, April-Juni, 1989.

Zainuddin, Syekh, Al'Alimu Al'Alaamah bin Abdul Aziz Malybary, *Fathul Mu'in*,
Semarang: Thoha Putra, 1989.

